



---

**PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL****PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MATERI FOTOSINTESIS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI GAJAH 2 NGORO JOMBANG****Revalina Roudlatul Jannah***revalina0805@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Hawwin Fitra Raharja***hawwinfitra@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Korespondensi Penulis : revalina0805@gmail.com*

**ABSTRACT** *There are many problems that occur in science learning, one of which is that learning is still centered on teachers and textbooks. Students are accustomed to learning using the lecture method. This learning model can create a classroom atmosphere that is not conducive and less active, indicated by the noisy classroom atmosphere, students are busy chatting when the teacher explains in front of the class. This study aims to determine the effect of the snowball throwing model on the results of science lessons using photosynthesis material for fourth grade students of Gajah 2 Elementary School, Ngoro, Jombang. This research is a quantitative study with a type of Pre-Experimental Design research with a One-Group pre-test post-test form. The population is all students at Gajah 2 Elementary School, Ngoro, Jombang. The sample taken in this study was class IV, totaling 27 students. The data collection method used in this study is the question method. The results of this study can be concluded that: The results of students' science lessons in the science learning of photosynthesis material in Gajah 2 Ngoro Jombang before using the snowball throwing model are generally categorized as sufficient with an average value obtained, namely: 49.03. While after using the snowball throwing model, it is generally categorized as good with an average value obtained, namely 65.03. The effect of science learning on photosynthesis material for grade IV students of SDN Gajah 2 Ngoro Jombang shows that there is a significant effect of 0.000. The significant value shows  $0.000 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant effect in the use of the snowball throwing model on the results of science lessons for grade IV students of SDN Gajah 2 Ngoro Jombang.*

**Keywords:** *snowball throwing model on science lesson results*

**ABSTRAK** Banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS, salah satunya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku ajar saja. Siswa terbiasa melakukan belajar dengan metode ceramah. Model pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif dan kurang aktif, terindikasi dari suasana kelas yang gaduh, para siswa asik mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model snowball throwing terhadap hasil pelajaran pelajaran IPA dengan menggunakan materi fotosintesis siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Ngoro Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Desain dengan bentuk One-Group pre-test post-test. Populasinya adalah seluruh siswa di SDN Gajah 2 Ngoro Jombang. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pertanyaan soal. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa: Hasil pelajaran IPA siswa pada pembelajaran IPAS materi fotosintesis negeri Gajah 2 Ngoro Jombang sebelum menggunakan model snowball throwing secara umum di katagorikan cukup dengan nilai rata rata yang di peroleh yaitu: 49.03. Sedangkan sesudah menggunakan model snowball throwing secara umum di katagorikan baik dengan nilai rata rata yang di peroleh yaitu 65,03. Pengaruh pembelajaran IPAS materi fotosintesis siswa kelas IV SDN Gajah 2 Ngoro Jombang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang menunjukkan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model snowball throwing terhadap hasil pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gajah 2 Ngoro Jombang.

**Kata kunci :** model snowball throwing terhadap hasil pelajaran IPA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bernegara yaitu, untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” (Aunurrahman, 2014).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang tertulis dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru dituntut untuk lebih memahami berbagai model, metode, dan media pembelajaran supaya mampu menciptakan pembelajaran yang afektif, efektif, dan menyenangkan (Slameto, 2019).

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki banyak tugas penting dalam sekolah, diantaranya mengarahkan, mendampingi, mendidik dan mengajar siswa selama berada di lingkungan sekolah. Sering kali terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran melihat suasana pembawaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga jika guru mengemas pembelajaran dengan berpusat pada guru dan tidak memperhatikan siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahkan mengganggu pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah siswa berbicara dengan teman sebaya, mengantuk, menghayal, dan mencoret-coret. Aktivitas yang seperti ini kadang menimbulkan hasil belajar yang rendah (Dimiyati & Mudjiono, 2017).

Hasil belajar adalah bukti yang dilihat pada perilaku dan penampilan yang dituliskan seperti angka dan tulisan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Sehingga siswa mampu memahami materi dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Purwanto, 2019). Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keinginan

untuk mengetahui dan kemauan untuk diarahkan seperti minat, bakat, dan cara belajar siswa. Faktor eksternal adalah lingkungan, guru, dan teman. Kebiasaan siswa yang mencari aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahkan mengganggu pembelajaran merupakan faktor eksternal yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Purwanto, 2019). Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah salah satu acuan bahwa ada yang salah dalam proses belajar mengajar. Penting bagi guru untuk mengenali aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, seperti melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model. Pembelajaran yang menarik dengan model yang baik diharapkan dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik pula (Sudjana, 2018).

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pembelajaran yang lebih mengacu pada pendekatan bakat dan minat agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam hal ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Huda, 2017). Pembelajaran Kurikulum Merdeka ini juga berpusat pada peserta didik, dimana guru berperan sebagai sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Farida Hariningrum, 2021). Penerapan Merdeka Belajar menuntut guru dan kepala sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya (Farida Hariningrum, 2021).

Berdasarkan wawancara wali kelas IV SDN GAJAH 2 kelas 4 dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan kurang menarik sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau setara dengan 58%. Pada permasalahan kali ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Snowball

Throwing yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga siswa berpikir lebih aktif.

### **KAJIAN TEORITIS**

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ani Rosidah dengan Judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Menyatakan bahwa Pembelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha dan Islam di kelas V SD Negeri Kadudampit Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur”. Untuk mengetahui pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Snowball Throwing* pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran IPS tentang materi fotosintesis.
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Naniek Kusumawati dengan Judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN BONDRANG Tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Snowball Throwing* pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika peneliti yang terdahulu melakukan penelitian di SDN BONDRANG Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDN Gajah 2 Ngoro Jombang.
3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Emah Hujaemah, Asep Saefurohman dengan Judul “ Pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik materi wujud benda di kelas IV SD Negeri Keroncong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Snowball Throwing* pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran IPA materi wujud benda.

4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Redho Ade Putra, Hadiyanto Hadiyanto, Ahmad Zikri dengan Judul “ Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing di A kelas V SDN 09 Air Pecah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Snowball Throwing* pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika peneliti terdahulu meneliti di SDN 09 Air Pecah. Sedangkan penelitian yang saya di lakukan di SD Negeri Gajah 2.
5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Faslina Faslina dengan Judul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi tokoh sejarah pada masa kerajaan Islam siswa kelas V SD Negeri 1 Bungi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Snowball Throwing* pada kelas IV. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran IPS, Sedangkan penelitian saya yang di lakukan materi IPA

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV semester genap SDN Gajah 2 Ngoro Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada satu kelas, penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*). Dimana siswa diberikan soal *pre-*

*test* untuk mengetahui penguasaan terhadap materi *fotosintesis* yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Selain itu, siswa selama pembelajaran IPA diberi perlakuan (*treatment*) dengan media model *snowball throwing* kemudian diberikan sebuah soal tes (*post-test*) di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan model *snowball throwing* melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa dan kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Sebelum diberikan perlakuan, nilai *pre-test* diperoleh nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah 12, nilai rata-rata 49.04, median 52.00, nilai modus 52.00, dan standart deviasi 19.138. Setelah dilakukan *pre-test*, kemudian langkah selanjutnya yakni diberikan soal tes *post-test*. Sebelum diberikan soal tes *post-test*, siswa sudah dalam keadaan diberikan materi pembelajaran *fotosintesis* dengan menggunakan media model *snowball throwing*. Pada nilai *post-test* diperoleh nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah 20, nilai rata-rata 65.04, nilai median 64.00, nilai modus 64.00, dan standart deviasi 20.861. Hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

Hal ini juga ditunjukkan pada nilai uji-t nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada materi *fotosintesis* IPA. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Nilai probabilitas yang diperoleh antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan taraf signifikan 5% dan df 26 yaitu sebesar 0.000. Perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan. Artinya rata-rata kemampuan awal sebelum digunakannya model *snowball throwing* dan rata-rata sesudah digunakannya model *snowball throwing* adalah berbeda.

Data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model *snowball throwing* terhadap penguasaan materi fotosintesis. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan dimana pada tahap awal siswa hanya dijelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan pada tahap selanjutnya siswa diperlakukan dengan menggunakan model *snowball throwing*. Berdasarkan indentifikasi kondisi awal, diketahui bahwa dalam

proses pembelajaran, siswa cenderung belajar kurang efektif karena siswa masih pasifnya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa akan merasa cepat bosan dan beranggapan bahwa belajar adalah kegiatan yang tidak menyenangkan, bahkan dapat membuat siswa malas untuk mengerjakan materi dalam pembelajaran. Rendahnya kemauan belajar siswa berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil analisis hipotesis dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan materi *fotosintesis* sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *snowball throwing*. Rata-rata penguasaan kosakata siswa pada materi fotosintesis setelah diberikan perlakuan menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penguasaan kosakata siswa sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan penguasaan materi *fotosintesis*, yang terlihat saat pembelajaran berlangsung, siswa secara aktif untuk mencari sebuah informasi kepada setiap teman kelompoknya mengenai pembelajaran yang diperolehnya, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan menarik serta terkesan menyenangkan. Mengenai penguasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan model *snowball throwing*, hal ini terlihat jelas pada hasil akhir tes siswa yang nilainya meningkat. Selain itu terlihat jelas pada proses pembelajaran, siswa lebih fokus. Tentang tanggung jawab mereka, siap untuk berdiskusi, dan tidak keluar masuk kelas. Selama proses pembelajaran, pengalaman langsung sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Peran guru juga sangat penting bagi siswa karena guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahuinya sendiri. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran ketika mereka aktif dan materi disampaikan secara realistis melalui pengalaman langsung, praktik, dan lainnya.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2016 oleh Naniek Kusumawati dengan Judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN BONDRANG Tahun pelajaran 2016/2017. Meskipun penelitian ini dilakukan pada 8 tahun silam, penelitian ini mampu menjadi bukti bahwa model *snowball throwing* dapat berpengaruh dalam penguasaan materi fotosintesis mata pelajaran IPA. dengan perhitungan statistika yang diperoleh nilai  $t$ -hitung (-8,299)  $t$ -tabel (- 2,080) yang artinya

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> di terima. Maka dapat di simpulkan bahwa dari perolehan t-hitung dan t-tabel terdapat pengaruh Model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Seperti penelitian oleh Emah Hujaemah, Asep Saefurohman dengan Judul “ Pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik materi wujud benda di kelas IV SD Negeri Keroncong. dengan bukti bahwa Hasil uji *One Sample t-test* diperoleh nilai t-hitung > t-tabel atau  $9,542 > 2,262$  dan hasil sig (2-teiled) < t-tabel atau  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap penguasaan materi fotosintesis. Meskipun model *Snowball Throwing* ini sudah sering digunakan pada beberapa penelitian dari dulu hingga sekarang, tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan dan persamaan antara hasil maupun pembahasan. Namun tetap pada satu tujuan yakni peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model *Snowball Throwing* ini terhadap penguasaan materi fotosintesis.

## **KESIMPULAN**

1. Penguasaan pemahaman siswa pada materi fotosintesis sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Ngoro Jombang sebanyak 27 siswa memperoleh nilai yang rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 76 dengan rata-rata nilai 49.04.
2. Penguasaan pemahaman siswa pada materi fotosintesis sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Ngoro Jombang sebanyak 27 siswa meningkat. Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 92 dengan rata rata nilai 65.04.
3. Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap penguasaan pemahaman siswa pada materi IPA materi fotosintesis pada siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Ngoro Jombang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis (H<sub>a</sub>) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya bahwa variabel penggunaan model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012) di akses tanggal 23 Oktober 2024
- Hamzah B Uno, and Nurdin Mohamad. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Harun sitompul,dkk, (2017), Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan, Medan:Perdana Publishing,hal 99 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran:Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Indra jaya, (2018), Penerapan Statistik untuk Pendidikan, Medan: Perdana PUBLISHING,hal 32 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Isjoni, (2014), Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok,Bandung: Alfabeta,hal 15 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Juma'iyah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Cara Perkembangan Tumbuhan dengan Keterampilan Proses di Kelas VI SDN Sumberagung 03 Kecamatan Plumpang Tuban pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Education and Development Journal, Volume.3, No.1*, 101-110. Diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Khadijah, (2016), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media hal 21 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Muhamad afandi dkk, (2014), Model dan metode Pembelajaran di Sekolah, Semarang: Unissula Press,hal 1diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Puput Mentari,Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Suturezzhulam Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran
- Rusman,(2014), Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanlisme Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada,hal 212 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Salim, (2018), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Ciptapustaka Media hal:141 diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Shoimin, A. (2024). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Diakses tanggal 23 Oktober 2024
- Thobroni. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz media. Diakses tanggal 23 Oktober 2024